

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TARI
DI SMP NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S1)*



Oleh:

**MONALISA
NIM/BP: 04812/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

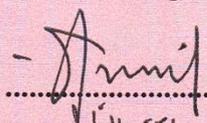
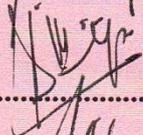
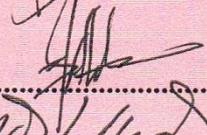
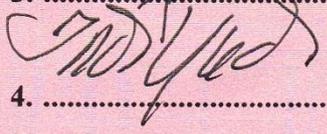
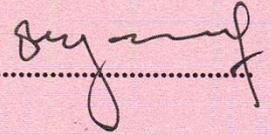
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Padang

Nama : Monalisa
NIM/TM : 04812/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Idawati Syarif	5. 

ABSTRAK

Monalisa 2008/ 04812. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala dan objek tertentu dalam hal ini motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang.

Hasil penelitian yang didapat dari angket menunjukkan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran seni tari sebesar 75,26 % termasuk kedalam kategori sedang. Berdasarkan analisis data, semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Padang sebesar 75,27% termasuk kategori Sedang, dari keuletan siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Padang terdapat nilai sebesar 73,23 % termasuk kategori Sedang, dan Disiplin siswa SMP Negeri 2 Kota Padang dalam mengikuti pembelajaran seni tari termasuk kategori sedang dengan nilai sebesar 77,28%. Pada motivasi ekstrinsik tingkat capaian beberapa indikator motivasi ekstrinsik terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang sebesar 84,4 % termasuk kedalam kategori baik. Pujian yang di berikan guru dan kepala sekolah terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Padang dengan nilai sebesar 88,92 %, yang termasuk kategori baik, pemberian hadiah tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Padang termasuk kategori baik dengan nilai sebesar 87,32 %, dan pemberian hukuman yang ada di SMP Negeri 2 Kota Padang termasuk kategori sedang dengan nilai sebesar 76,96 %

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'lamin, Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta, hidayah-nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang”**.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing 1, terima kasih atas dorongan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Afifah Asriati, S. Sn, M. Sn selaku pembimbing II, yang telah membantu penulis dalam memberikan dorongan dan bimbingan hingga terselesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum, Bapak Indrayuda, S. Pd, M. Pd, Ph. D dan Ibu Dra. Idawati Syarif penguji yang telah banyak memberi masukan-masukan dan saran-saran demi sempurnanya skripsi ini.
4. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang merupakan jiwa dan kekuatan terbesar dalam kehidupan ku. begitu juga kakak-kakakku terima kasih atas semua kasih sayang, dan semangat yang diberikan kepada ku.

5. Kepala sekolah dan di SMP Negeri 2 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Selain dari pada itu diucapkan pula terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, juli 2013

Monalisa
04812/2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Motivasi Belajar	8
2. Belajar dan Pembelajaran.....	13
3. Seni Tari.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	18
B. Jenis dan Sumber Data.....	18

C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Padang	23
B. Deskripsi Data.....	28
C. Pembahasan.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Angket	20
Tabel 2	Distribusi Frekuensi Semangat.....	36
Tabel 3	Destribusi Frekuensi Ulet.....	38
Tabel 4	Destribusi Frekuensi Disiplin.....	40
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Pujian	41
Tabel 6	Destribusi Frekuensi Hadiah	43
Tabel 7	Destribusi Frekuensi Hukuman.....	44
Tabel 8	Rekapitulasi Motivasi Intrinsik Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang	46
Tabel 9	Rekapitulasi Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 2	Gambaran Umum SMP Negeri 2 Padang	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah Siswa Perkelas	55
Lampiran 2	Deskripsi Data Kelas	56
Lampiran 3	Petunjuk Pengisian Angket.....	61
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir ke dunia, akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang seutuhnya apabila individu yang bersangkutan memahami siapa sesungguhnya manusia itu. Sangat naif, apabila seorang pendidik atau pemimpin, tidak memahami hakekat manusia, karena orang-orang yang bersangkutan senantiasa berkiprah dengan manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab mengajar atau tidak mengajar, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi, guru walaupun dikatakan

sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Belajar adalah penambahan pengetahuan/perubahan. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks yang lebih khusus berarti guru harus memiliki kompetensi yang baik, wawasan yang luas, menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus memiliki keterampilan untuk mengajar. Hal tersebut dapat dicapai jika guru terus-menerus meningkatkan kualitas dirinya dan bersikap bijaksana.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aktivitas tiap individu. Dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak siswa yang berprestasi tergantung seberapa besar motivasi siswa dalam menjalani proses belajar. Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Menurut Winkel (2003) motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu. Dalam belajar motivasi sangat penting peranannya. Motivasi sangat menentukan kualitas perilaku seseorang, apakah motivasi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan tinggi atau rendah dapat dilihat dari

kualitas perilakunya, yaitu yang ditunjukkan oleh kesungguhan, ketekunan, perhatian, dan ketabahan siswa dalam mengikuti mata pelajaran kesenian. Selain itu motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Santrock (2007), mendefinisikan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hukuman, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia.

Menurut Supardjan (1982:7) "Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerak-gerakan tubuh manusia". Sedangkan menurut Sedyawati (1986:73) "Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu". Beberapa orang ahli tari telah mengemukakan pendapatnya mengenai definisi tari, yang kesemuanya selalu berkisar pada materi pokok yang sama, yaitu gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. Gerak merupakan unsur pokok dalam tari, apabila susunan gerak itu ditata dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu, etika dan estetika, yang di dukung pula oleh irama terjadilah gerak tari. Manusia menari tidak asal menari, tetapi menari dengan suatu tujuan agar mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, diperlukan motivasi dari individu dalam mengungkapkan gerak yang ekspresif.

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran seni tari dapat menentukan kualitas terhadap kemampuan siswa. Melalui motivasi, siswa lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran seni tari, siswa akan lebih tekun, dan perhatian siswa akan meningkat terhadap pembelajaran seni tari. Sehingga, hasil yang diperoleh dalam pembelajaran seni tari akan meningkat. Sebaliknya, apabila siswa tidak mendapatkan motivasi dalam pembelajaran seni tari, maka hasil pembelajaran seni tari yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Padang terlihat bahwa siswa merasa bosan belajar karena materi pelajaran selalu diikuti dengan pemberian tugas seni tari. Siswa juga memperoleh hasil belajar seni tari yang

kurang memuaskan. Hal itu terlihat dari hasil nilai ujian mid semester siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75. Siswa juga kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung, di sini masih terlihat siswa mengobrol dengan teman apabila guru menyampaikan materi seni tari. Kemudian ketika mengerjakan tugas seni tari yang diberikan oleh guru siswa kurang ulet, masih belum sungguh-sungguh untuk mengerjakan tugasnya. Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran tari menyebabkan proses pembelajaran menjadi belum efektif. Selain itu, jam untuk pembelajaran seni budaya 1x120 menit, sedangkan untuk seni tari hanya 1x60 menit dan untuk seni rupa 1x60 menit dengan guru yang berbeda-beda tiap pembelajaran seni budaya. Sebenarnya untuk 1 jam pelajaran seni tari itu tidak cukup, karena pada saat proses belajar mengajar guru harus tergesa-gesa untuk menyampaikan materi seni tari. Belum selesai menyampaikan materi sepenuhnya jam tatap muka pada pembelajaran seni tari sudah habis. Sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran seni tari.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, sebenarnya guru sudah memberikan berbagai metode mengajar yang bervariasi. Seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Akan tetapi, beberapa kendala masih ditemukan di dalam proses belajar mengajar. Misalnya, sebagian siswa ada yang sudah serius dan tekun mengikuti proses belajar, namun ada juga beberapa siswa yang belum serius mengikuti proses belajar mengajar. Seperti berbicara dengan teman sebangku, tidak mencatat pelajaran

yang dijelaskan oleh guru, dan ada yang keluar-masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Padang bahwa "Saya kurang mengerti dengan materi pelajaran seni tari yang dijelaskan oleh guru. Saya kadang-kadang mengantuk ketika guru sedang mengajar." Sebagian siswa juga mengemukakan bahwa mereka kurang memperhatikan seni tari karena kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berjudul "Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang
2. Keseriusan dalam pembelajaran seni tari
3. Ketersedian sarana dan prasarana dalam pembelajaran tari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, karena keterbatasan penulis dalam segi waktu, biaya dan tenaga maka tidak semua faktor dapat diteliti. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada motivasi siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik di SMP Negeri 2 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut: Bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran seni tari
2. Memberikan dorongan kepada siswa agar dapat mengekspresikan diri
3. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa
4. Mengubah sikap, atau perilaku siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran tari
5. Sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar Strata 1 di Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pusaka

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:239) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Hamzah, (2010:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1998:25) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan, semangat dan perhatian untuk belajar, yang akan menjamin kelangsungan belajar demi pencapaian suatu tujuan. Selanjutnya, Sardiman (2010:75) mengungkapkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari individu dalam melakukan kegiatan belajar demi pencapaian suatu tujuan.

b. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dalyono (2007:57), mengatakan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan bersemangat.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah didahuluinya. Begitu juga untuk belajar diperlukan motivasi belajar. Menurut Sardiman (2010:73) motivasi belajar yang ada pada diri seseorang siswa adalah semangat dalam menghadapi tugas belajar, dapat belajar terus menerus, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Disamping itu tidak mudah putus asa, menunjukkan minat yang besar terhadap macam-macam masalah belajar, tidak tergantung pada orang lain.

Dengan demikian motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suryabrata (2004:72) membedakan adanya dua macam motivasi yaitu 1) motivasi ekstrinsik, 2) motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.

Sedangkan Santrock (2007) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi

pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi ekstrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Selanjutnya menurut Hamalik (2004:112) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Faktor instrinsik, Faktor instrinsik adalah faktor-motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan

sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar, memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

- 2) Faktor ekstrinsik, merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa intrinsik dan ekstrinsik.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Selanjutnya ciri-ciri motivasi belajar menurut Munandar dalam Puspitariana (2008:1) adalah 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi tugas, 3) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, 4) senang, rajin belajar dan penuh semangat, 5) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi seperti di atas, berarti seseorang memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun belajar dan mengerjakan tugas dengan baik, ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak putus asa), senang belajar, penuh gairah dan bersemangat. Hal ini semua dapat dipahami oleh guru, agar interaksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan dalam diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan kegiatan belajar dengan tekun, bersemangat, dan tidak cepat putus asa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Belajar dan Pembelajaran

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Dahar (2011:2) belajar merupakan perubahan perilaku yang ujungnya menjadi pengalaman, dan belajar menurut Slameto (2010:2):

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Merujuk pada teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri yang menjadi penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

Maier dalam (Susilana, 2006:96) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan, penyampaian pelatihan, penampilan hasil. Unsur tersebutlah yang akan menghasilkan hasil belajar sehingga pembelajaran dapat berkelanjutan. Menurut Uno (2010:5) pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif.

Pembelajaran tidak mengabaikan karakteristik pembelajar dan prinsip-prinsip belajar, guru dituntut untuk memusatkan perhatian, mengelola, menganalisis dan mengoptimalkan hal-hal yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, optimalisasi keterlibatan siswa melakukan pengulangan-pengulangan belajar, pemberian tantangan agar siswa bertanggung jawab, memberikan balikan dan penguasaan terhadap siswa dan mengelola proses belajar sesuatu dengan perberdaan individu siswa (Dimnyati dan Mudjiono, 2009:76).

3. Seni Tari

Seni tari merupakan seni menggerakkan tubuh secara berirama, biasanya sejalan dengan musik. Gerakan-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula digunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar bagi yang menarikannya. Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagai ciri pokok pada kehidupan agama, masyarakat dan seni dalam kebudayaan pada umumnya.

Menurut para ahli seni tari adalah sesuatu yang memberi kita kesenangan (M. Adler); sesuatu yang apabila dilihat membuat senang (T. Aquines); sesuatu selain baik juga menyenangkan (Aristoteles); sesuatu yang menyenangkan seketika, dan semesta (I. Kant); gejala yang dapat dicerna oleh indera dengan baik (Eric W).

Dari sudut bentuk dan perwujudannya perkembangan tari di Indonesia dapat dibagi atas lima tahap (Sedyawati), yaitu: (1) tahap kehidupan terpencil dalam wilayah-wilayah etnik, (2) tahap masuknya pengaruh-pengaruh luar sebagai unsur asing, (3) tahap penembusan secara sengaja batas-batas kesukuan, sehubungan dengan tampilnya nasionalisme Indonesia, (4) tahap gagasan mengenal pengembangan tari untuk taraf nasional, dan (5) tahap kedewasaan baru yang ditandai oleh pencaharian nilai-nilai di dalam tari itu sendiri.

Ciri khusus tarian Indonesia menurut Claire Holt (1967) adalah terikat dengan tanah dan tidak menjauhinya, posisinya duduk, berlutut, membungkuk ataupun setengah membungkuk. Serta kaki dan tangan sama pentingnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang dapat digunakan sebagai rujukan kedua dalam penulisan penelitian setelah kajian teori. Adapun penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini antara lain:

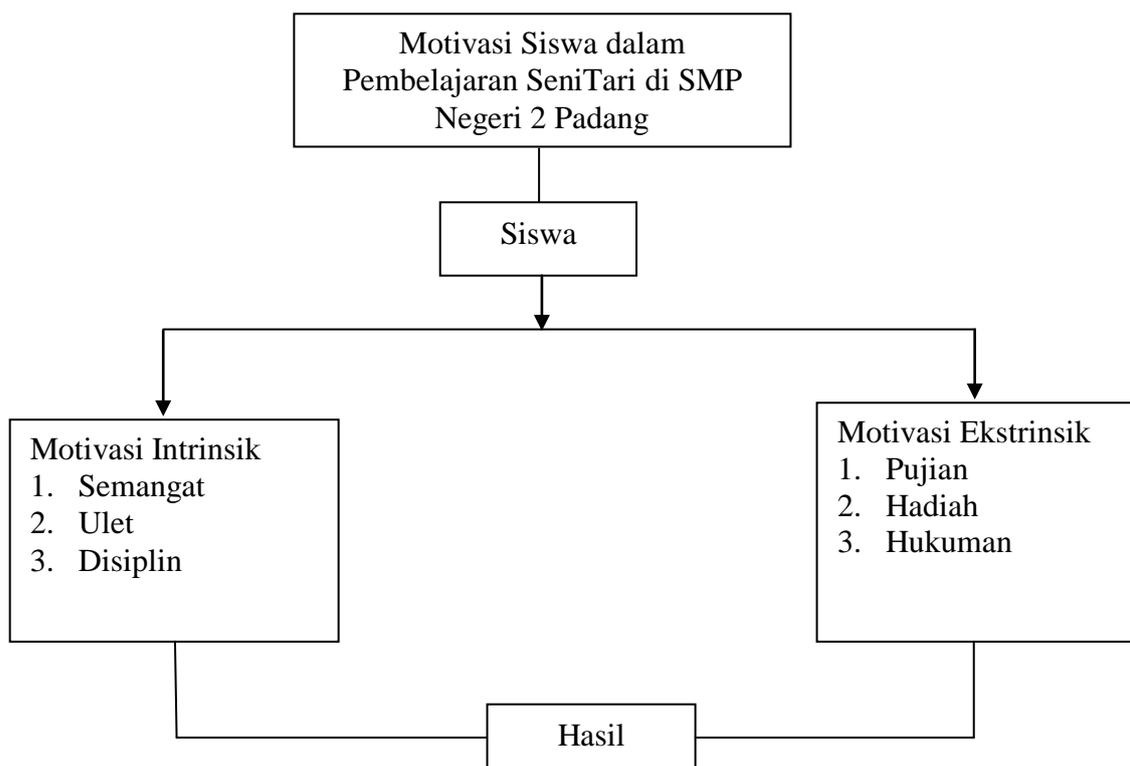
1. Septy Hamelya Sari, (2008); skripsi Sendratasik FBSS UNP dengan judul Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Nasyid di SMKN 1 Padang. Penelitian ini menjelaskan bahwa, faktor yang mendukung dan menghalang minat dari peserta didik kelas X1 SMKN 1 Padang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nasyid dan usaha sekolah untuk dapat menimbulkan atau menumbuhkembangkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler nasyid.
2. Eka Aprilia susanti (2005) dalam skripsinya yang berjudul Minat, Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kesenian di SMPN 3 Benai KabupatenKuantan Singingi. Hasil yang ditemukan bahwa ditempat peneliti minat belajar siswa tentang kesenian baik, motivasi belajar sedang dengan kreativitas belajar sedang. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari objek penelitian dan meneliti pengaruh motivasi terhadap kemampuan siswa belajar seni tari.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, maka dapat dipastikan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan tidak sama atau bukan merupakan penelitian lanjutan.

C. Kerangka Konseptual

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk meningkatkan semangat dan kegairahan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, dengan adanya dorongan maka siswa akan mempelajari pembelajaran seni tari sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hal diatas, maka lebih lanjut di rumuskan kerangka konseptual tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri Padang. Hasil pengamatan dan angket terlihat motivasi intrinsik siswa dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil motivasi intrinsik siswa SMP Negeri 2 Padang terhadap pembelajaran seni tari tergolong sedang dengan nilai rata-rata 75,26% yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari memiliki motivasi sedang.

Sedangkan Hasil pengamatan dan angket pada motivasi ekstrinsik siswa berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil motivasi ekstrinsik siswa SMP Negeri 2 Padang terhadap pembelajaran seni tari tergolong baik dengan nilai rata-rata 84,4% yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan. Jadi, dapat disimpulkan siswa yang mengikuti pelajaran seni tari telah memiliki motivasi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni tari, semangat disiplin, dan ulet dalam mengikuti pelajaran seni tari yang di ajarkan guru di sekolah, sehingga hasil belajar yang di dapatkan juga akan lebih memuaskan

2. Diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni tari yang ada disekolah dengan memberikan semangat, ulet, disiplin, pujian, dan hadiah kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran seni tari sehingga, hal ini dapat memotivasi siswa yang lain untuk belajar lebih giat lagi.
3. Diharapkan kepala sekolah untuk lebih memperhatikan pembelajaran seni tari yang diajarkan guru, mengikut sertakan sekolah dalam berbagai macam lomba tari, meberikan pujian, dan hadiah kepada siswa yang mendapat peringkat baik dalam menari, sehinggahal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih motivasi siwa terhadap pembelajaran senit tari